



**EDUKASI DAN PENDAMPINGAN IBU HAMIL DALAM  
MEMELIHARA KESEHATAN GIGI MULUT UNTUK  
MENCEGAH RADANG GUSI SELAMA KEHAMILAN  
(*PREGNANCY GINGIVITIS*) DAN STUNTING  
DI PUSKESMAS SALAK KABUPATEN PAKPAK BHARAT**

**Sondang Pintauli<sup>1</sup>, Evawany Yunita Aritonang<sup>2</sup>, Rini Octavia Nasution<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat/Pencegahan Fakultas Kedokteran Gigi

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

<sup>3</sup>Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatera Utara

Email: [sondangp@yahoo.com](mailto:sondangp@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Kehamilan merupakan suatu keadaan fisiologis yang dapat menyebabkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan seorang wanita, termasuk kerentanan terhadap penyakit di rongga mulut. Sebanyak 28% penduduk Indonesia yang mengalami kehamilan di usia 10-54 tahun mengalami gangguan maupun komplikasi selama kehamilan (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Apabila tidak segera dirawat, maka ibu hamil akan mengalami radang gusi selama masa kehamilannya yang disebut *pregnancy gingivitis*. Program Pengabdian Kesehatan ini bertujuan memberikan pendampingan kepada masyarakat yaitu kelompok ibu hamil agar lebih memperhatikan dan mampu melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Puskesmas Salak di Desa Salak, Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatera Utara, terpilih menjadi mitra untuk dilaksanakan pendampingan kepada ibu hamil agar mereka mampu melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama masa kehamilannya. Metode yang digunakan mencakup pendekatan yang komprehensif dan interaktif untuk mencapai tujuan pemberdayaan ibu hamil dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan ibu hamil dapat secara mandiri untuk memelihara kebersihan mulutnya sehingga memperkecil risiko terjadinya radang gusi selama masa kehamilan karena dapat menimbulkan gangguan pada janin seperti kelahiran prematur dan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) yang merupakan faktor risiko terjadinya *stunting* pada anak balita.

Kata Kunci: radang gusi, pregnancy gingivitis, stunting, ibu hamil

**PENDAHULUAN**

Pembangunan Nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang sekaligus merupakan proses pembangunan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan



nasional. Pembangunan nasional merupakan bentuk usaha pembangunan berkelanjutan, yang merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di seluruh dunia.<sup>1</sup> Di masa mendatang, Pemerintah akan berusaha memastikan bahwa seluruh pelayanan kesehatan terjangkau yaitu dengan menghilangkan setiap hambatan masyarakat untuk menjangkau fasilitas kesehatan. Sebagaimana tercantum dalam Tujuan Global untuk Kesehatan Mulut dan Gigi tahun 2020, yang dicanangkan oleh WHO bersama dengan FDI World Dental Federation dan International Association for Dental Research (IADR), adanya dampak yang terbukti signifikan dari masalah kesehatan gigi dan mulut terhadap ekonomi dan kesehatan masyarakat menyebabkannya menjadi wajib untuk ditangani demi tercapainya SDGs 2030. Dengan demikian, Indonesia, sebagai negara yang turut mengimplementasikan SDGs, juga wajib menyelesaikan masalah utama tersebut.

Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*, SDGs) merupakan agenda pembangunan dunia yang memiliki 17 tujuan bersifat global dan dapat diterapkan secara universal oleh semua negara. SDG's disepakati berbagai negara melalui resolusi PBB pada tanggal 21 Oktober 2015, dan diimplementasikan secara terpadu dengan mempertimbangkan prioritas setiap negara hingga tahun 2030. Salah satu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*, SDGs) tahun 2030 adalah kehidupan sehat dan sejahtera yaitu “menggalkan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia” (SDGs 3). Itulah sebabnya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia gencar menggaungkan sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Langkah ini dilakukan untuk mengingatkan kepada masyarakat agar menjaga kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Hidup sehat menjadi salah satu wujud revolusi mental agar masyarakat khususnya ibu hamil terbiasa menjalankan **gaya hidup sehat**.<sup>2</sup>

Kehamilan merupakan suatu keadaan fisiologis yang dapat menyebabkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan seorang wanita, termasuk kerentanan terhadap penyakit di dalam rongga mulut. Perubahan secara hormonal yang terjadi selama kehamilan biasanya berhubungan juga dengan perubahan pola makan, gangguan mood (*mood swing*) yang akan berpengaruh terhadap peningkatan stres, sehingga ibu hamil cenderung mengabaikan kesehatan rongga mulutnya. Menurut Riset Kesehatan Dasar



tahun 2018, sebanyak 28% penduduk Indonesia yang mengalami kehamilan di usis 10-54 tahun mengalami gangguan maupun komplikasi selama kehamilan. Selama kehamilan, ibu mengalami mual dan muntah yang meningkatkan pH asam di rongga mulut sehingga dapat menyebabkan terjadinya gingivitis (radang gusi) dan penyakit jaringan pendukung gigi (periodontitis).<sup>3,4</sup> Hormon estrogen dan progesteron berperan dalam perubahan fisiologis yang terjadi pada seluruh sistem tubuh selama kehamilan.<sup>4</sup> Peningkatan hormon tersebut mengakibatkan rasio bakteri anaerob meningkat dibanding bakteri aerob, dalam hal ini adalah *Bacteroides melaninogenicus* dan *Prevotella intermedia*. Bakteri *Prevotella intermedia* pada wanita hamil mengalami peningkatan 55 kali lipat dibandingkan wanita yang tidak hamil. Peningkatan konsentrasi hormon yaitu estrogen dan progesteron juga dimanfaatkan oleh patogen periodontal seperti *Prevotella intermedia* dan *Porphyromonas gingivalis* sebagai sumber makanan. Bakteri-bakteri tersebut akan meningkat dalam cairan sulkus gingiva wanita hamil yang akan mengakibatkan terjadinya gingivitis selama kehamilan (*pregnancy gingivitis*). Apabila kondisi ini tidak segera dirawat, akan menyebabkan terjadi periodontitis (radang jaringan pendukung gigi).<sup>5</sup> Oleh karena itu, Ibu hamil juga merupakan salah satu target utama dalam upaya pencegahan stunting.

Gingivitis adalah bentuk penyakit periodontal ringan dengan tanda gejala klinis berupa gingiva berwarna merah, membengkak dan mudah berdarah tanpa ditemukan kerusakan tulang alveolar.<sup>6,7</sup> Gingivitis selama kehamilan merupakan radang gusi yang dialami pada masa kehamilan yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran menjaga kebersihan gigi dan mulut.<sup>7</sup> Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading menunjukkan seluruh ibu hamil mengalami gingivitis (100%) dengan 56,7% mengalami gingivitis berat, 26,7% gingivitis sedang, dan 16,7% gingivitis ringan.<sup>6</sup> Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gunungpati mengenai tingkat keparahan gingivitis pada ibu hamil menunjukkan sebesar 46,7% mengalami gingivitis berat dan sebesar 53,3% mengalami gingivitis ringan.<sup>7</sup> Penelitian Pradnyanaputri (2018) menunjukkan prevalensi gingivitis pada ibu hamil cukup tinggi yaitu sebanyak 89,4%. Kejadian gingivitis terbanyak pada ibu hamil dengan usia kehamilan trimester I adalah gingivitis ringan, pada trimester II gingivitis sedang, dan pada trimester III yaitu gingivitis



berat. Penelitian tersebut menyatakan gingivitis terjadi pada trimester II dan akan semakin parah pada trimester III.<sup>8</sup> Adanya radang gusi selama kehamilan, bila tidak segera dirawat dapat menimbulkan gangguan pada janin seperti kelahiran prematur, berat badan bayi lahir rendah (BBLR), dan pre-eklamsia.<sup>9,10</sup> Kelahiran bayi prematur BBLR terjadi sebagai akibat infeksi dan dimediasi secara tidak langsung, terutama akibat perpindahan produk bakteri seperti endotoksin (lipopolisakarida) dan aktivasi dari mediator inflamasi pada kehamilan.<sup>6,9,10</sup>

Berdasarkan uraian ini, maka perlu dilakukan edukasi dan pendampingan agar ibu hamil mau membersihkan rongga mulutnya dalam keadaan apapun karena dapat mencegah gangguan pada bayi yang akan dilahirkan seperti Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), tidak hanya BBLR tetapi juga sebagai upaya pencegahan stunting di masyarakat.

## **METODE**

Pendekatan awal dilakukan dengan berkomunikasi kepada perwakilan Pemerintah Daerah Setempat untuk mengetahui keadaan/kondisi di Kecamatan Salak. Dari hasil percakapan diketahui bahwa Puskesmas Salak merupakan sasaran yang tepat untuk dilakukan Edukasi dan Pendampingan karena Puskesmas Salak yang mempunyai jadwal tetap kepada ibu hamil terkait edukasi kesehatan, sehingga akan memudahkan bagi Tim untuk mengadakan pertemuan dengan target. Selain itu, selama ini belum pernah diberikan edukasi dan pendampingan secara khusus pada ibu hamil yang berkunjung untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya.

Kegiatan telah dilaksanakan pada hari yang menjadi hari berkunjung ibu hamil di Bale Boang Manalu Desa Salak, Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat. Kedatangan Tim Pengabdi disambut oleh Kepala Desa Salak, dan Kepala Puskesmas. Tim Pengabdi didampingi oleh salah seorang alumni yang ikut menjadi anggota Tim Pengabdi Kesehatan. Setelah sambutan dari Bapak Kepala Desa, maka Ketua Pelaksana menyampaikan maksud kedatangan Tim Pengabdi dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu hamil.



Metode yang digunakan mencakup pendekatan yang komprehensif dan interaktif untuk mencapai tujuan pemberdayaan ibu hamil dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pada akhir kegiatan diharapkan ibu hamil dapat melakukan upaya pemeliharaan kesehatan rongga mulut dengan cara membersihkan rongga mulutnya menggunakan sikat gigi dan pasta berfluoride, menggunakan benang gigi dan memilih obat kumur yang aman untuk digunakan selama masa kehamilan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan diawali oleh seorang dokter gigi spesialis Perio yang membawakan materi tentang “Gingivitis dan Kehamilan”, sedangkan salah seorang Tim pakar Pencegahan Kesehatan gigi lebih memfokuskan materinya kepada “Upaya pemeliharaan kesehatan rongga mulut pada ibu hamil” sehingga dapat memperkecil risiko terjadinya radang gusi selama kehamilan. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan pendampingan cara membersihkan rongga mulutnya dengan menyikat gigi, menggunakan benang gigi dan memilih obat kumur yang aman untuk digunakan selama masa kehamilan. Diharapkan ibu hamil dapat secara mandiri untuk memelihara kebersihan mulutnya sehingga tidak akan terjadi radang gusi selama masa kehamilan dan anak yang dilahirkan terhindar dari BBLR sebagai faktor risiko terjadinya stunting pada usia balita.





**Gambar 1.** Edukasi dan Pendampingan pada ibu hamil pengunjung Puskesmas Salak, Kecamatan Salak

Gingivitis kehamilan yang dialami oleh ibu hamil perlu mendapat perhatian khusus karena adanya pengetahuan yang kurang mengenai betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut semasa kehamilan. Hasil penelitian Togoo (2019) menunjukkan bahwa sebanyak 42,62% ibu hamil baru mengetahui tentang kejadian gingivitis kehamilan dan tidak menyadarinya, 31,47% tidak pernah mendengarnya, dan hanya 25,89% yang menyadari tentang kejadian gingivitis selama masa kehamilan.<sup>11</sup> Penelitian Zhong (2015) menyebutkan hanya 15% ibu hamil yang menjawab benar dan 67% mengaku tidak mengetahui mengenai adanya kejadian gingivitis kehamilan.<sup>12</sup> Menurut penelitian Safitri (2020) mengenai distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis diperoleh hasil sebanyak 73,3% ibu hamil memiliki pengetahuan rendah tentang gingivitis dan sebanyak 26,7% ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat keparahan gingivitis pada ibu hamil. Penelitian yang dilakukan Kasiha (2017) menunjukkan sebanyak 53% responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang gingivitis.<sup>3,7</sup>

Adanya kenyataan bahwa ibu hamil enggan melakukan prosedur untuk membersihkan gigi dan mulutnya yang lebih lanjut juga akan mempengaruhi terjadinya radang gusi atau gingivitis, maka kegiatan pengabdian ini diharapkan sebagai salah satu langkah menuju ke arah yang lebih baik untuk memberikan atau membuat perubahan dari masyarakat. Diharapkan ibu hamil dapat secara mandiri untuk memelihara kebersihan



mulutnya sehingga tidak akan terjadi radang gusi selama masa kehamilan dan anak yang dilahirkan terhindar dari BBLR sebagai faktor risiko terjadinya stunting pada usia balita.

## **KESIMPULAN**

Faktor hormon, perilaku dan lokal mempengaruhi terjadinya radang gusi pada ibu hamil (*pregnancy gingivitis*) karena peningkatan kadar hormon estrogen dan progesteron yang meningkat. Faktor perilaku juga mempengaruhi kejadian radang gusi pada ibu hamil karena sebagian ibu hamil saat masa kehamilan tidak menggosok gigi disebabkan adanya rasa mual dan muntah, tidak nyaman saat menyikat gigi sehingga hal ini dapat mempercepat pertumbuhan karang gigi. Oleh karena itu, diharapkan melalui edukasi dan kegiatan pendampingan pada pengabdian Kesehatan ini dapat membantu ibu hamil untuk melaksanakan pemeliharaan Kesehatan rongga mulutnya secara mandiri. Disarankan agar Pemerintah daerah setempat merencanakan kegiatan ini untuk dilaksanakan secara berkala kepada ibu hamil terutama di daerah Kawasan Puskesmas Salak Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nabila H, Kesumadewi T, Immawati. Penerapan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *Cendikia Muda* 2022; 2(2): 202–9.
- Pintauli S, Hamada T. Menuju gigi dan mulut sehat: Pencegahan dan Pemeliharaan. Medan: USU Press, 2008.
- Kasiha HE, Kawengian SES, Juliatri. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gingivitis di Puskesmas Kakaskasen Tomohon. *e-GIGI* 2017; 5(2): 166- 71.
- Utami LD, Hidayat W, Sufiawati I. Manifestasi oral pada ibu hamil berdasarkan perbedaan trimester kehamilan. *Padjadjaran J Dent Researchers and Students* 2020; 4(2)
- Nguyen JG, Nanayakkara S, Holden ACL. Knowledge, attitudes and practice behaviour of midwives concerning periodontal health of pregnant patients. *Int J Environ Res Public Health* 2020; 17(7): 15- 9.
- Ummiyati H, Amanah S, Maulani C. Hubungan gingivitis dengan faktor risiko pada ibu hamil. *Padjadjaran J Dent Res Students* 2020; 4(1): 36-42.
- Safitri DN. Tingkat keparahan gingivitis pada ibu hamil. *Higeia J Public Heal Res Dev* 2020; 4(3): 470–9.
- Pradnyanaputri K, Kusumadewi S, Susanti D. Prevalensi gingivitis pada ibu hamil berdasarkan usia kehamilan, pekerjaan, dan pendidikan di RSUD Klungkung



- Tahun 2017. ODONTO Dent J 2018; 5(2): 97–101.
- Ulfah K, Ervina I. Hubungan antara periodontitis dengan kelahiran bayi prematur berberat badan lahir rendah ditinjau dari aspek destruksi periodontal. Cakradonya Dent J 2016; 8(1): 17–21.
- Budiarti I, Dara M, Suja D, Studi P, Gigi T, Tanjungkarang PK, et al. Pregnancy gingivitis terhadap berat badan lahir rendah (BBLR): Studi literatur. J Kesehatan Tambusai 2023; 4(4): 5374–81.
- Togoo RA, Al-almal B, Al-handi F, Huaylah SH, Althobati M, Alqarni S. Knowledge of pregnant woman about pregnancy gingivitis and children oral health. Eur J Dent 2019; 13(2): 261-70.
- Zhong C, Wong YS, Christian U, Community N, Yuen S, So T, et al. Oral health knowledge of pregnant women on pregnancy gingivitis and children's oral health. J Clin Pediatr Dent 2015; 39(2): 105–8.
- Newman MG, Takei HH, Klokkevold PR, Carranza FA. Newman and Carranza's clinical Periodontology. 13th ed., Philadelphia; Elsevier, 2019:181-6, 220-35, 1490-512.
- Rahmadhani R, Hanan N, Purnamasari CB. Perubahan keadaan rongga mulut pada ibu hamil. Mulawarman Dent J 2023; 3(2): 98–103.